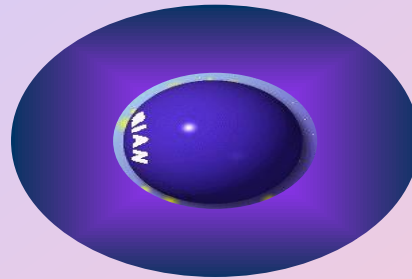


PENDAHULUAN EKONOMI LINGKUNGAN



EKONOMI LINGKUNGAN (ESL)

Pertemuan – 1

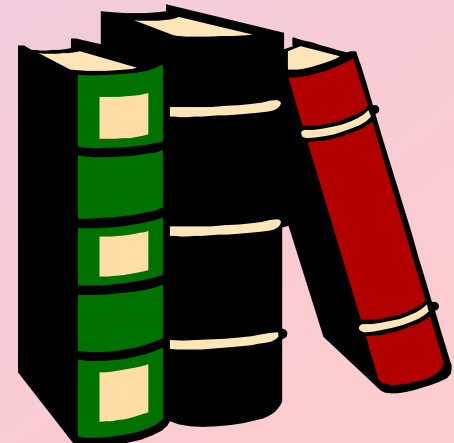
Dept. Ekonomi Sumberdaya & Lingkungan

Definisi (1)

Ekonomi:

studi mengenai bagaimana dan mengapa orang – konsumen, perusahaan, organisasi nirlaba, lembaga pemerintah – membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan penggunaan sumberdaya yang berharga (*valuable resources*)

- **Mikroekonomi**
- **Makroekonomi**



Existing Economic thought



The “Key” to Economy is Money?

'STEADY AS SHE GOES'

Thinking Economy differently



Definisi (2)

Lingkungan:

Keseluruhan dari keadaan2 di sekitar suatu/sekelompok organisme, khususnya:

- ♥ Kombinasi dari kondisi fisik eksternal
- ♥ Kondisi2 sosial & budaya

Ekonomi Lingkungan:

studi mengenai masalah-masalah lingkungan menurut sudut pandang & analisis ekonomi.

Definisi (3)

Fokus:

- Bagaimana & mengapa orang membuat keputusan yang memiliki dampak lingkungan
- Bagaimana kita dapat mempengaruhi lembaga-lembaga & kebijakan ekonomi agar dapat memberi perhatian yang lebih seimbang antara keinginan manusia & kebutuhan ekosistem.

Ide dasar dan alat analisis:

- Mikroekonomi

- Environmental problems

Pendekatan Moral vs Pendekatan Ekonomi

Mengapa orang melakukan perusakan lingkungan?

- **Pendekatan moral:** perilaku amoral dan tak beretika
→ Fokus: meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat
- **Pendekatan ekonomi:** bagaimana ekonomi dan lembaga2 ekonomi dibentuk & bagaimana ekonomi dapat "mengarahkan" orang untuk membuat keputusan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.
→ Fokus: insentif

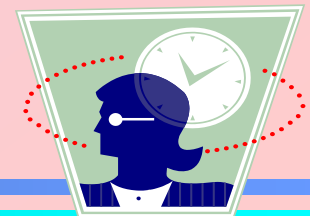


Profit Motive

- *Incentive-type statement*: polusi adalah hasil dari motif mencari keuntungan (*profit motive*).
Mis: ekonomi negara industri barat → maksimisasi keuntungan tanpa mengindahkan dampak lingkungan.
- Tetapi, *profit motive* bukan satu-satunya penyebab polusi. Mis: kerusakan lingkungan parah di negara2 ex komunis yang notabene tidak menganut sistem ekonomi *profit motive*
- **Kesimpulan**: *profit motive* bukan penyebab utama kerusakan lingkungan

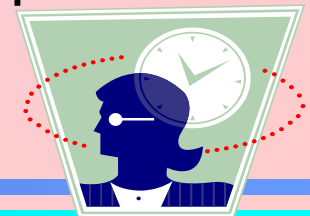
Insentif (1)

- **Insentif** → sesuatu yang dapat menarik atau mencegah masyarakat & membawa mereka mengubah perilaku mereka
- **Insentif ekonomi** → sesuatu dalam dunia ekonomi yang membawa masyarakat menyalurkan usaha-usaha produksi dan konsumsi ekonomi yang mereka lakukan dalam suatu arah tertentu.
- Insentif dapat bersifat material maupun non material. **Insentif material** mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. **Insentif non-material** dapat mendorong orang mengubah perilaku ekonominya



Insentif (2)

- Insentif **berperan penting** demi berjalannya suatu sistem ekonomi.
- Suatu **sistem akan mengakibatkan kerusakan lingkungan** jika insentif dalam sistem tersebut tidak dirancang untuk menghindari degradasi lingkungan.
- Kita perlu mempelajari berbagai sistem ekonomi untuk memahami bagaimana sistem insentif bekerja dan bagaimana insentif tersebut dapat diubah sedemikian sehingga kita dapat mencapai kemajuan ekonomi tanpa efek samping kerusakan lingkungan yang parah



Kasus 1: Insentif Rumah Tangga (1)

- **Contoh kasus:** pendekatan "*unit pricing*" untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di kota New Jersey, AS.
- **Sebelum program:** seluruh penduduk membayar uang iuran/retribusi tahunan US\$ 360 untuk pengelolaan sampah.
- **Sistem baru:** retribusi dihitung berdasarkan jumlah kantong sampah per RT → masyarakat mendapatkan insentif agar bersedia mengurangi jumlah sampah mereka dengan berbagai cara



3R





Windex
BERSIH KACA

Super Pell

Mama Lemon

Netto 1600ml
Pembersih lantai

Mr. Muscle
AM KRAMA
Pembersih Lantai

Windex
BERSIH KACA

Mama Lemon
Pembersih & Gels

Windex
BERSIH KACA

Windex
BERSIH KACA

Windex
BERSIH KACA





Kasus 2: Insentif Bisnis (1)

- **Insentif industri:** meningkatkan keuntungan (ekonomi pasar) atau memenuhi target produksi tahunan (ekonomi sosialis)
- **Kebijakan:** penegakan hukum bahwa polusi adalah illegal, merancang suatu sistem yang memberikan insentif pada perusahaan yang memiliki tingkat polusi rendah.
- **Contoh:** insentif langsung, penetapan pajak berdasarkan tingkat polusi tiap perusahaan

Kasus 2: Insentif Bisnis (2)

Penentuan tingkat **PROPER** (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup*)

- Diselenggarakan oleh **KLH sejak 1995**
- diharapkan dapat menjadi pendorong kesadaran perusahaan dalam meningkatkan kualitas lingkungan *continously*
- **Perusahaan yang dinilai**: manufaktur, prasarana dan jasa (MPJ), pertambangan energi dan migas (PEM) dan pertanian dan kehutanan (PDK).

Kasus 2: Insentif Bisnis (3)

Peringkat



Kasus 2: Insentif Bisnis (4)

- Peringkat Emas → untuk usaha dan atau kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan;
- Peringkat Hijau → untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Kasus 2: Insentif Bisnis (5)

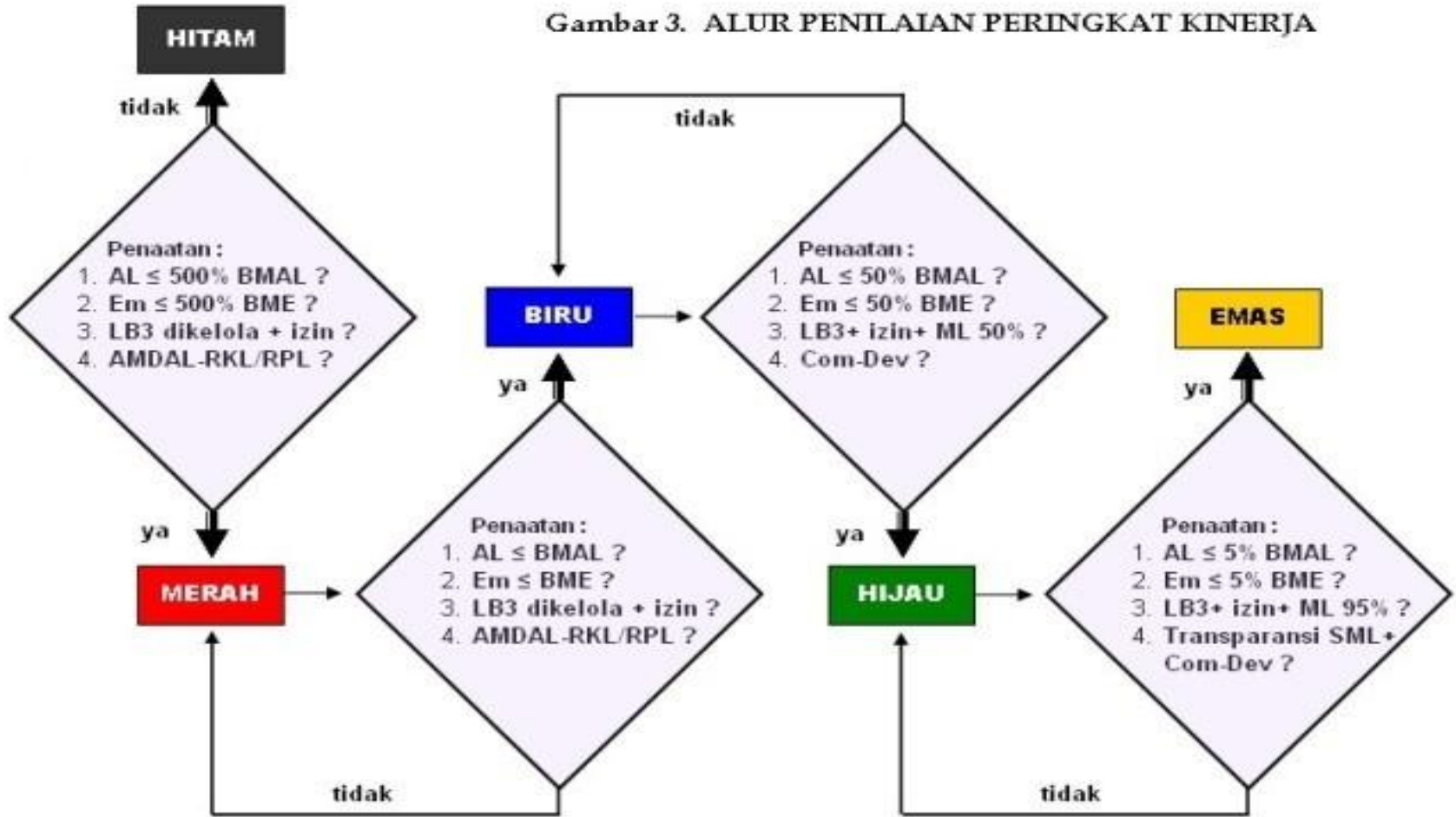
- Peringkat Biru → untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Peringkat Merah → untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Peringkat Hitam → untuk usaha dan atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti.

Kasus 2: Insentif Bisnis (6)

- Perusahaan dengan peringkat "Emas" dan "Hijau" diberi penghargaan → menjadi contoh pengelolaan lingkungan yang baik bagi perusahaan lainnya.
- Perusahaan bersertifikat "emas/hijau" mendapat insentif tidak langsung karena dengan label "ramah lingkungan" produk-produknya menjadi lebih kompetitif di pasaran internasional
- Perusahaan yang berperingkat "Hitam" diikuti dengan upaya penegakan hukum.
- Perusahaan berperingkat "Merah" dibina dan diberikan waktu untuk melakukan perbaikan sebelum diikuti dengan upaya penegakan hukum.
- Perusahaan yang mendapat peringkat Hitam dua kali berturut-turut akan mendapat sanksi pidana kurungan.

Kasus 2: Insentif Bisnis (6)

Gambar 3. ALUR PENILAIAN PERINGKAT KINERJA



AL = Air Limbah
Em = Emisi
ML = Minimisasi Limbah

LB3 = Limbah Bahan Berbahaya & Beracun
BMAL = Baku Mutu Air Limbah
BME = Baku Mutu Emisi

SML = Sistem Manajemen Lingkungan

Kasus 2: Insentif Bisnis (7)

Peringkat PROPER 2004-2005

- Banyak BUMN di peringkat Merah dan Hitam, tidak satupun Hijau
- PMA/Multinasional banyak di Peringkat Hijau

Peringkat	Tahun 2004	Tahun 2005	
	Jumlah	Jumlah	Contoh Perusahaan
Hitam	42	72	Hyundai, PTPN II, PTPN IX, PT Kertas Basuki Rachmat
Merah	86	150	Pertamina, Goodyear, Caltex, Bayer, Pfizer, Kimia Farma, Petrokimia Gresik
Biru	114	221	Exxon, Semen Padang, Medco, Indah Kiat, Panasonic, Lapindo Brantas
Hijau	9	23	Unilever, RAPP, Astra, Indocement
Emas	0	0	
TOTAL	251	466	





PROPER



Kasus 3: Insentif Industri Pengontrol Polusi (1)

- Termasuk dalam kelompok ini → industri yang mengembangkan teknik2 daur ulang sampah, peralatan pengontrol polusi, teknologi pengawas polusi, produk2 ramah lingkungan
- Kebijakan pelarangan penggunaan CFC memberikan insentif bagi industri untuk mengembangkan teknologi baru memproduksi lemari es non-CFC yang lebih ramah lingkungan



Kasus 3: Insentif Industri Pengontrol Polusi (2)

- **Contoh di Indonesia:** Program Bantuan Hibah untuk Produsen Aerosol dengan bantuan dana dari hibah *Multilateral Fund Protocol Montreal* → untuk perusahaan/ industri aerosol yang sudah atau akan mengganti CFC dengan bahan ramah lingkungan.
- **Bantuan berupa:** peralatan produksi non CFC, peralatan keselamatan mis. peralatan utk antisipasi kebakaran, konsultasi teknis nasional dan internasional.
- **Persyaratan:** perusahaan memproduksi aerosol (CFC dan bahan lain), modal nasional, ada izin usaha, NPWP dan perijinan lain, telah beroperasi sebelum Juni 1995.

Kasus 3: Insentif Industri Bebas Bea Masuk (1)

- **Kementerian Negara LH dengan Dept. Keuangan** (cq. Ditjen Bea dan Cukai) → Program pembebasan bea masuk atas impor peralatan dan bahan yang digunakan langsung oleh industri dalam negeri untuk mengendalikan pencemaran.
- Pengesahan → KepMen Keuangan No. 101/PMK 04/2007
- **Contoh peralatan:**
 - (1) Pengendalian pencemaran limbah cair, mis. *aerator, belt press, chemical pump, chemical tank, pH control* dll.
 - (2) Pengendalian pencemaran udara, mis. *electrostatic, precipitator, continous electro magnetic*.





TERIMA KASIH